

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Hasil Penerapan Manajemen Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran**

Perencanaan pembelajaran adalah hasil dari proses berpikir secara rasional dalam menentukan sasaran dan tujuan. Setiap lembaga pendidikan mempunyai perencanaan pembelajaran dalam menentukan sasaran dan tujuannya, termasuk TPA Amanda. TPA Amanda juga menerapkan perencanaan pembelajaran yang disusun setiap tahun, semester, bulan, minggu dan setiap harinya. Rencana pembelajaran dibuat mulai dari rencana pembelajaran tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Setiap semester perencanaan pembelajaran dibuat berubah dan berbeda yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.<sup>104</sup>

Pembuatannya dilakukan dengan proses yang terstruktur, yaitu pendidik membuat rencana pembelajaran, yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala TPA dan

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tari selaku pendidik TPA Amanda, di TPA Amanda pada tanggal 27 Februari 2013.

ditanda tangani sebagai persetujuan dari pengelola yang mempunyai kompetensi dalam bidang psikologi dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kemudian pendidik bisa menjalankan rencana pembelajaran yang telah dibuatnya. Rencana pembelajaran di TPA Amanda mengacu pada standar pendidikan nasional yang kemudian diterapkan di TPA Amanda.<sup>105</sup> Rencana harian dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan seperti aspek moral agama yaitu dengan membiasakan berdoa sehari-hari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sebagai contoh adalah doa sebelum makan dan setelah makan, doa sebelum tidur dan bangun tidur, dan do'a-do'a harian yang lainnya. Selain itu juga mengenalkan gerakan-gerakan ibadah, mengetahui sifat-sifat Allah dan aspek-aspek moral agama yang lainnya dalam membentuk akhlak peserta didik. Perencanaan pembelajaran ini dalam pembuatannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Jadi pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran dirancang setiap tahun, semester, bulanan, mingguan dan harian. TPA Amanda membuat program tahunan atau Prota yang berisi tentang

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sujino selaku pengelola perpustakaan P2PNFI Ungaran, di perpustakaan P2PNFi Ungaran pada tanggal 17 Oktober 2013.

rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Program tahunan adalah rencana pembelajaran yang berisi tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan. Setelah membuat program tahunan barulah kemudian membuat perencanaan pembelajaran semesteran atau program semesteran yaitu penjabaran dari rencana program tahunan. Program semesteran berisi beberapa komponen yaitu tema, alokasi waktu dan komponen-komponen yang lain dan direncanakan pada awal semester atau ketika menyusun program semesteran. Setelah membuat rencana semesteran baru bisa membuat rencana bulanan di mana perencanaan bulanan ini adalah penjabaran dari program semesteran yang dibuat lebih spesifik. Kemudian setelah menjabarkan program semesteran dan terbentuk program bulanan, barulah bisa membuat rencana mingguan yang lebih spesifik. Rencana mingguan adalah penjabaran dari program semester yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Terakhir adalah membuat rencana harian hasil dari penjabaran rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Rencana kegiatan harian ini dibuat oleh masing-masing pendidik sesuai dengan sentra masing-masing. Perencanaan harian ini bersifat harian, jadi setiap hari sebelum melaksanakan

pembelajaran pendidik dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian atau yang disebut dengan RKH.<sup>106</sup>

Perencanaan harian harus disesuaikan dengan rencana mingguan, tema pembelajarannya pun juga bersifat mingguan, jadi selama satu minggu semua tema di masing-masing sentra dibuat sama, misalnya, jika tema minggu ini adalah cinta alam, maka dalam satu minggu itu tema semua sentra adalah cinta alam. Penyusunan rencana pembelajaran juga dilihat dari usia peserta didik, secara otomatis penyusunannya juga dibedakan yaitu untuk anak usia 2-3 tahunan, 3-4 tahun dan 5-6 tahun. Akan tetapi di TPA Amanda ini untuk penyusunannya hanya menyusun untuk anak usia 2-3 dan anak usia 3-4 tahun karena mereka yang berusia 5-6 tahun sudah memasuki di kelas TK/PAUD, jadi pembelajaran untuk usia 5-6 tahun hanya menyesuaikan dengan pembelajaran untuk anak usia 3-4 tahun.<sup>107</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh TPA Amanda terdiri dari beberapa aspek dan indikator, dalam pembuatannya disesuaikan dengan usia peserta didik. Berikut ini adalah contoh dari aspek rencana pembelajaran beserta indikatornya untuk usia 2-3 tahun, yaitu:

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tari sebagai Pendidik TPA Amanda di TPA Amanda, tanggal 27 Februari 2013.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

- a. Aspek nilai-nilai agama dan moral dengan indikator seperti mulai meniru gerakan-gerakan berdo'a dan sembahyang, meniru lagu bernuansa imtaq, menyebut nama-nama Allah, membaca do'a-do'a pendek, dll
- b. Motorik kasar dan motorik halus dengan indikator seperti berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang, menari mengikuti irama dan lain-lain.
- c. Kognitif (mengenal pengetahuan umum dan mengenali konsep, ukuran, pola dan bentuk) dengan indikator seperti menyebut bagian-bagian suatu gambar, mengenali bagian-bagian tubuh, mengenali macam-macam bentuk, mengenali pola dll.
- d. Bahasa (menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa) dengan indikator seperti hafal beberapa lagu anak, memahami cerita atau dongeng sederhana, menggunakan kata tanya dengan tepat, dll.
- e. Sosial emosional dengan indikator seperti mulai memahami hak orang lain, mulai menunjukkan sikap berbagi, berbagi peran ketika bermain, dll.

Kemudian berikut ini adalah contoh dari aspek rencana pembelajaran beserta indikatornya untuk usia 3-4 tahun, yaitu:

- a. Aspek nilai-nilai agama dan moral dengan indikator seperti mulai memahami pengertian perilaku yang benar dan berlawanan seperti meniru ucapan baik,

- mengenal kata santun (maaf, tolong, permisi), mengucapkan kata terima kasih setelah menerima sesuatu, mengucap dan menjawab salam dan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b. Motorik kasar dan motorik halus dengan indikator seperti berlari sambil membawa sesuatu yang ringan, meniru gerakan senam yang sederhana, menuang air dan benda-benda lain, meronce benda dengan benang dll.
  - c. Kognitif (mengenal pengetahuan umum dan mengenal konsep, ukuran, bentuk dan pola) dengan indikator seperti menyebutkan berbagai makanan dan rasanya, mengenal konsep banyak dan sedikit, mulai mengikuti pola tepuk tangan, dll.
  - d. Bahasa (menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa) dengan indikator seperti pura-pura membaca buku cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, mulai menyatakan keinginan dan menyatakan kalimat yang sederhana, dll.
  - e. Sosial emosional dengan indikator seperti bersabar menunggu giliran, tertib menggunakan alat bermain, menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, menghargai orang, dll.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil Dokumentasi pada Rencana Pembelajaran TPA Amanda pada tanggal 8 Maret 2013.

Perencanaan pembelajaran TPA Amanda disusun berdasarkan pada TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) yang disesuaikan dengan permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, dikarenakan semua lembaga pendidikan kurikulumnya mengacu pada Permendiknas ini.<sup>109</sup> Setelah menyusun perencanaan pembelajaran dan dilaksanakan, kemudian perencanaan pembelajaran tersebut dievaluasi oleh pengelola, apakah sudah sesuai dengan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) yang sudah ditentukan ataukah belum. Selain itu juga mengevaluasi perkembangan peserta didik dari rencana pembelajaran yang sudah dilaksanakan, apakah anak atau peserta didik sudah sesuai dengan perkembangan mereka ataukah belum. Jadi tujuan dari mengevaluasi perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari rencana pembelajaran yang telah disusun, apakah tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien ataukah belum.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh Taman Penitipan Anak Amanda adalah pembelajaran bermain sambil belajar, karena anak belajar melalui permainan mereka. Anak dapat belajar dengan baik apabila dalam kondisi yang menyenangkan yaitu dengan cara bermain dan mengalami sendiri (*learning by doing*). Pembelajaran dilakukan di dalam sentra-sentra yakni sentra peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni kreatifitas dan sentra alam.<sup>111</sup> Sarana dan prasarana di TPA Amanda sudah tergolong lengkap, karena P2PNFI merupakan lembaga percontohan untuk lembaga pendidikan non formal dan informal lainnya. Jadi bisa mendukung efektifitas pembelajaran di TPA Amanda.<sup>112</sup> Kegiatan bermain di dalam sentra dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu, sedangkan hari Kamis anak-anak melakukan berbagai kegiatan seni dan kreatifitas seperti bermain musik, permainan tradisional, menari dan membuat hasil karya. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, tetapi juga dilakukan di luar ruangan dengan kegiatan eksplorasi alam. Kegiatan eksplorasi lingkungan

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sujino selaku pengelola perpustakaan P2PNFI Ungaran, di perpustakaan P2PNFi Ungaran pada tanggal 17 Oktober 2013.

dilaksanakan pada hari Jum'at dalam kegiatan sentra alam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan anak pada lingkungan sekitar dan hasil temuan eksplorasi lingkungan berupa bahan atau informasi digunakan untuk kegiatan bermain dan diskusi.<sup>113</sup>

Pembelajaran di dalam sentra dilaksanakan melalui pijakan-pijakan. Ada beberapa pijakan-pijakan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Penitipan Anak atau pendidikan anak usia dini. Pijakan-pijakan tersebut diantaranya adalah pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.<sup>114</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di TPA Amanda dilaksanakan di dalam dan di luar ruangan, khusus sentra alam pembelajaran dilaksanakan di luar dan sentra yang lain dilaksanakan di dalam ruangan. TPA Amanda juga melaksanakan kegiatan di luar ruangan untuk meningkatkan perkembangan anak, pembelajaran di luar juga terencana di dalam jadwal bermain sentra alam. Pembelajaran sentra alam atau pembelajaran di luar ruangan, anak-anak diajak untuk bereksplorasi di luar kelas atau di sekitar luar ruangan kelas. Mereka dikenalkan oleh dunia luar, mengamati lingkungan

---

<sup>113</sup> Brosur TPA Amanda P2PNFI Ungaran

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

alam, menemukan sesuatu yang belum pernah mereka temukan, menjadikan alam sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas mereka serta mengenalkan alam ciptaan Allah yang harus dijaga. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus pada anak dalam mengenal alam sekitar yang harus dijaga sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap alam ciptaan Allah.<sup>115</sup> Selain melakukan kegiatan di luar kelas, ada kalanya anak-anak diajak bermain keluar untuk berkarya wisata setiap akhir semester, misalnya di taman jamu Nyonya Menir, anak dikenalkan berbagai macam tanaman yang digunakan sebagai bahan jamu dan dirawat di rumah, kemudian diajak *outbond* di luar untuk melatih psikomotorik anak.<sup>116</sup> Adanya kegiatan karyawisata, anak juga dapat menumbuhkan minatnya karena rasa keingintahuan anak terhadap sesuatu yang dilihatnya. Selain itu TPA Amanda juga merayakan kegiatan pada hari-hari besar seperti hari Ibu, hari Kartini dan hari besar lainnya yang diikuti oleh anak-anak dan orang tua wali.<sup>117</sup> Jadi kegiatan mereka tidak hanya bermain di dalam kelas tetapi mereka juga diajak bereksplorasi di luar kelas.

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tari selaku pendidik TPA Amanda di TPA Amanda, tanggal 27 Februari 2013.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Upiek Dian.S selaku orang tua wali, di TPA Amanda pada tanggal 17 Oktober 2013.

Pelaksanaan pembelajaran di TPA Amanda dimulai dari pukul 07.00 wib, orang tua menyerahkan anaknya ketika mereka akan berangkat kerja, mereka menyerahkannya kepada pendidik dan pendidik pun menyambut mereka dengan senang hati. Mereka masuk ke TPA yang diawali dengan mengucapkan salam, pendidik menyambut dengan pelukan dan senyuman dengan tujuan membuat rasa nyaman dengan suasana TPA Amanda. Setelah menyerahkan anak kepada pendidik, orang tua bisa meninggalkan anaknya dengan pelukan dan ciuman yang bertujuan mereka tetap memberikan kasih sayang kepada anaknya selama ditinggal kerja orang tuanya.

Setelah anak ditinggal orang tuanya, anak-anak diizinkan untuk bermain bebas, di samping itu pendidik berbagi pekerjaan ada yang menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan susu formula, menyiapkan menu makan siang, menyambut kedatangan anak dan orang tuanya dan ada juga yang mengawasi anak-anak bermain bebas. Setelah anak-anak sudah hadir semua di TPA, anak-anak diberi susu formula sebagai nutrisi tambahan sebelum melaksanakan pembelajaran.<sup>118</sup>

Pembelajaran di TPA Amanda diawali dengan berdoa sebelum belajar, doa kepada orang tua, mengenalkan semua tentang Islam, dari siapa Tuhan yang menciptakan alam

---

<sup>118</sup> Hasil Observasi di TPA Amanda pada tanggal 27 Februari 2013.

semesta, Nabi, kiblat, Kitab dan nyanyian-nyanyian Islami serta tepuk-tepuk yang bernuansa Islam sebagai semangat belajar dan untuk membentuk akhlak peserta didik. Selesai berdo'a lalu pendidik menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun agar peserta didik bisa mengetahui nama-nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Cara memberitahukannya pun tidak hanya sekedar memberitahukan, akan tetapi dengan cara memberikan nyanyian tentang hari, tanggal, bulan dan tahun agar mudah diingat oleh peserta didik.

Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan tema yang akan dipelajari baru kemudian menerangkan materi sesuai dengan tema dan subtema materi yang sudah ditentukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Sebelum materi disampaikan, pendidik memberikan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak selalu mematuhi peraturan dan bersikap disiplin terhadap peraturan. Sehingga mereka akan terbekali sifat yang selalu tertib dan taat patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan tersebut diantaranya adalah, tidak mengganggu temannya ketika temannya sedang mendengarkan materi maupun ketika sedang bermain, tidak berebut alat-alat permainan edukasi, ketika mau ijin ke kamar kecil harus ijin dulu kepada pendidik dan peraturan-peraturan yang lain. Jika salah satu diantara mereka ada yang melanggar, maka akan

diberi hukuman atau *punishment*, jika mereka patuh maka akan diberikan hadiah. Hadiah atau penghargaan yang diberikan adalah dalam bentuk pujian-pujian, gambar bintang di tangan, tepuk tangan dan penghargaan-penghargaan lainnya yang dapat memotivasi anak dalam berprestasi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada anak-anak merupakan ucapan yang menyejukkan, sehingga dapat mendorong anak untuk lebih percaya diri dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, bagi anak-anak yang banyak melakukan penyimpangan, sekali-kali perlu diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan pun sesuai dengan tingkat penyimpangan yang telah dilakukan, dan diberi pengertian agar anak mengerti mengapa ia diberi hukuman. Pemberian hukuman yang dilakukan pendidik TPA bukan berupa hukuman fisik, paksaan maupun kekerasan. Cara memberikan hukuman seperti itu sangat ditekankan karena hukuman yang bersifat fisik, pemaksaan dan kekerasan dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak, misalnya ketika ada anak yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tidak mematuhi peraturan, anak hanya diberikan semacam teguran yang halus dan tidak disertai kemarahan. Hal tersebut dilakukan dikarenakan teguran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak menangis dan marah karena mereka sudah

mengetahui rasa malu, sehingga dengan begitu anak akan merasa kurang percaya diri dan perkembangan anak akan menjadi terhambat.

Metode yang digunakan pendidik adalah metode yang menyenangkan. Peserta didik mendengarkan pendidik yang sedang menceritakan materi dengan media buku yang sesuai dengan tema pembelajaran. Pendidik bisa menyajikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat secara langsung dalam prosesnya. Setiap pembelajaran disisipi dengan nilai-nilai karakter Islam, misalnya dimintai tolong, mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang, membuang sampah pada tempatnya, tidak mengganggu teman lain yang sedang belajar, mengucapkan maaf ketika bersalah dan nilai-nilai akhlak mulia yang lainnya.

Setelah pembelajaran dan bermain sudah selesai, anak-anak dipersilahkan untuk membereskan alat-alat permainannya ke tempat semula sebagai salah satu penanaman sikap bertanggung jawab. Tanggung jawab ini harus sudah ditanamkan pada setiap anak sejak usia dini. Pendidik TPA juga menuntut anak untuk bertanggung jawab terhadap mainannya dengan cara mengembalikan ke tempat semula, sehingga sifat tanggung jawab pada anak akan melekat di dalam pribadinya. Setelah anak-anak selesai mengembalikan peralatan mainnya, anak-anak berbaris dan

berdoa setelah belajar, kemudian anak-anak keluar sentra dengan cara menyenangkan pula yaitu dengan cara bermain kereta-keretaan. Jadi jika meninggalkan sentra dengan cara menyenangkan dan tertib seperti yang telah dilaksanakan, secara otomatis akan mengajari anak untuk bersikap tertib dan disiplin.

Setelah pembelajaran di dalam sentra telah usai, pendidik menyiapkan makan siang dan menata tempat duduk sesuai dengan kelompok-kelompoknya. Kemudian peserta didik dipersilahkan untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing sesuai dengan kelompoknya sambil menunggu makan siang yang siap untuk disajikan. Menu makanan yang disajikan harus memenuhi empat sehat lima sempurna, makan siang dilaksanakan secara bersama-sama secara berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing yang terdiri dari kelompok matahari, bulan dan bintang. Mereka diajarkan untuk menjadi anak mandiri dengan cara membiasakan mereka mengambil dan makan makanannya sendiri, kemudian mereka dibiasakan untuk bertanggung jawab dengan cara menghabiskan makanannya sendiri. Setelah mereka selesai makan siang yang dilengkapi dengan buah-buahan, mereka dibiasakan untuk mengembalikan peralatan makan mereka di belakang dan kemudian dicuci. Beberapa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bertujuan

untuk membiasakan anak-anak untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab.

Setelah makan siang selesai, anak-anak diberi susu formula yang mereka bawa sendiri sebagai pelengkap nutrisi mereka. Mereka diajarkan bagaimana cara meminum susu yang baik, yaitu dengan cara minum sambil duduk. Jadi mereka tidak diperbolehkan minum susu sambil berdiri ataupun dengan bermain-main. Hal ini diajarkan untuk membiasakan anak adab atau tingkah laku yang baik ketika mereka sedang minum. Pukul 12.30 wib waktunya anak-anak untuk tidur siang, sebelum mereka tidur siang mereka dipersilahkan untuk buang air kecil terlebih dahulu dengan tujuan agar mereka tidak ngompol sewaktu tidur siang, walaupun ada sebagian anak yang memakai popok sewaktu tidur. Sesudah mereka buang air kecil, anak-anak bisa tidur siang yang diawali dengan membaca doa sebelum tidur. Tempat tidur antara putra dan putri pun dibedakan agar mereka terbiasa dengan satuan terpisah antara putra dan putri sehingga mereka terbiasa dengan batasan-batasan keduanya. Mereka tidur dengan diiringi oleh cerita-cerita pengantar tidur, mereka sangat antusias saat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik. Cerita yang dibawakan adalah cerita yang berisi tentang pengetahuan dan cerita teladan untuk membentuk akhlak anak. Setelah cerita selesai

dibacakan saatnya mereka tidur selama kurang lebih 1,5 jam, mulai dari pukul 12.30 wib sampai pukul 14.00 wib.

Setelah mereka tidur siang, anak-anak bangun dari tidur siang dan mereka langsung bermain sore dan mempersiapkan diri untuk mandi. Mereka dibiasakan untuk melepas pakaian mereka sendiri, memasukkan pakaian kotor mereka sendiri dan mengeluarkan pakaian ganti mereka sendiri sebagai bentuk pembelajaran mandiri bagi mereka. Mereka satu persatu dimandikan oleh pendidik secara bergantian, selain tempat tidur, antara kamar mandi dan kamar ganti putra dan putri pun juga dibedakan untuk memberikan batasan-batasan antara putra dan putri. Untuk mempermudah pekerjaan dan mempersingkat waktu, pendidik pun dibagi-bagi tugas sesuai dengan piket mereka masing-masing, ada yang memandikan anak-anak, mengawasi anak-anak memakai pakaian dan menyambut orang tua menjemput anaknya. Setelah mereka selesai dimandikan, mereka dipersilahkan untuk memakai pakaian dengan diawasi oleh pendidik, mereka dituntut untuk memakai pakaian sendiri, apabila ada yang merasa kesulitan, barulah pendidik untuk membantu memakaikan pakaian mereka. Setelah selesai memakai pakaian dan sudah rapi mereka dipersilahkan untuk bermain sambil menunggu orang tua mereka datang menjemput. Mulai pukul 15.00 orang tua mereka sudah berdatangan untuk menjemput anak-anak mereka, orang tua datang dengan disambut oleh keramahan

para pendidik dan menceritakan kegiatan apa yang telah dilakukan anak-anak, perkembangan apa saja yang telah dicapai, dan himbauan kepada orang tua ketika orang tua mengasuhnya di rumah. Hal itu dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan anak mereka dan menjaga kedekatan antara orang tua dan pendidik. Anak-anak diserahkan kepada orang tua yang disambut dengan ciuman dan pelukan orang tua, anak-anak juga diberi pelukan dan ciuman oleh pendidik sebagai tanda perpisahan. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa diperhatikan oleh orang tua maupun para pendidik. Sehingga, baik di rumah maupun di Taman Penitipan Anak mereka bisa merasakan kenyamanan.<sup>119</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah pasti dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, termasuk di TPA Amanda juga menerapkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dari mulai anak datang ke TPA hingga anak pulang ke rumah masing-masing misalnya ketika anak-anak datang, apakah anak-anak mau ditinggal orang tuanya hingga akhir waktu penjemputan, apakah perkembangan akhlak anak sudah muncul dan aspek-aspek

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi di TPA Amanda pada tanggal 27 Maret 2013.

lain yang perlu dievaluasi.<sup>120</sup> Dalam melakukan evaluasi pendidik membuat catatan anekdot tersendiri. Catatan anekdot bertujuan untuk mencatat kejadian yang tidak selalu muncul pada anak atau kejadian yang luar biasa pada anak, misalnya biasanya anak tidak mau menjawab salam kemudian secara tiba-tiba anak tersebut mau menjawab salam, maka itu termasuk dalam catatan anekdot pendidik, dan kemudian catatan anekdot tersebut dilaporkan pada orang tua ketika menjemput anaknya. Metode yang digunakan dalam penilaian adalah metode observasi atau pengamatan. Penilaian dengan metode observasi adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat-alat rekam data. Alat rekam data yang dimaksud adalah catatan anekdot, daftar cek dan skala penilaian.

Untuk evaluasi mengenai perkembangan anak dilakukan sesuai dengan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dari perkembangan moral, kognitif, sosial serta emosional dengan mencatatnya di format evaluasi yang menggunakan metode observasi dan menggunakan model penilaian unjuk kerja dan hasil karya. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari oleh pendidik, hasil evaluasi dicatat di format evaluasi *rating scale* atau skala penilaian tersendiri

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tari selaku pendidik TPA Amanda di TPA Amanda, tanggal 27 Februari 2013.

yang dibawa oleh masing-masing pendidik. Jadi setiap perkembangan anak yang dilihat ketika pembelajaran akan dicatat di *rating scale*, seperti sudahkah anak menguasai materi sesuai dengan TPP yang ditetapkan atautkah belum. Adapaun kategori nilai yang diberikan kepada peserta didik, yaitu muncul (M) untuk menilai kemampuan anak yang sudah muncul ketika anak menerima materi yang telah diberikan. Belum muncul (BM) untuk menilai kemampuan anak yang belum muncul ketika anak menerima materi yang telah diberikan oleh pendidik, dan muncul dengan bimbingan (MB) untuk menilai kemampuan anak yang sudah muncul tetapi dengan bimbingan pendidik ketika anak menerima materi yang telah diberikan oleh pendidik.<sup>121</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pendidik bekerja sama dengan para orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran, kerena yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya dari pihak pendidik saja, akan tetapi dari pihak orang tua juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>122</sup> Setiap penjemputan anak-anak, pihak TPA atau pendidik memberi tahu kepada orang tua tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan serta perkembangan

---

<sup>121</sup> Hasil Dokumentasi pada Rencana Pembelajaran TPA Amanda pada tanggal 8 Maret 2013.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tari selaku pendidik TPA Amanda di TPA Amanda, tanggal 27 Februari 2013.

apa yang sudah dicapai oleh anak. Jadi ada semacam timbal balik atau komunikasi antara pendidik dengan orang tua wali, kemudian orang tua bisa melakukan *cross check* tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan di TPA.<sup>123</sup>

Keterlibatan orang tua di sini merupakan suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Jadi, tujuan pembelajaran tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan apabila tidak ada kerja sama atau keterlibatan dari orang tua. Orang tua harus mendukung program yang dilaksanakan oleh sekolah demi kepentingan perkembangan anak, misalnya memberi dukungan terhadap program yang dilaksanakan oleh sekolah dengan cara menerapkannya di rumah, dengan dukungan orang tua, anak akan dengan mudah menunjukkan minat dan prestasi mereka. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.

Penilaian perkembangan anak yang bersifat umum biasanya hanya diamati dan kemudian dilaporkan oleh orang tua wali ketika menjemput anaknya. Apabila hasil evaluasi tidak sesuai dengan tujuan, maka pendidik akan selalu

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Upiek Dian.S selaku orang tua wali, di TPA Amanda pada tanggal 17 Oktober 2013.

memberikan stimulasi dengan cara pembiasaan hingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>124</sup>

Mengenai perkembangan akhlak pada anak, orang tua mengaku bahwa akhlak yang dimiliki anak sudah bagus, anak-anak sudah bisa bersosialisasi dengan anak yang lain. Selain bisa bersosialisasi tutur bicaranya juga baik dan sopan dan bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Anak-anak juga selalu mempraktekkan bagaimana berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan ketika di rumah seperti do'a sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur dan do'a-do'a yang lain. Kebiasaan tersebut dilakukannya secara spontan dan otomatis tanpa harus disuruh oleh orang tua. Anak-anak juga mempunyai pengetahuan lebih seperti mengenal huruf-huruf *alphabeth*, jadi sebelum masuk TK anak sudah bisa mengetahui huruf-huruf *alphabeth*.<sup>125</sup>

## **B. Analisis Penerapan Manajemen Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tari selaku pendidik TPA Amanda di TPA Amanda, tanggal 27 Februari 2013.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Upiek Dian.S selaku orang tua wali, di TPA Amanda pada tanggal 17 Oktober 2013.

tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.<sup>126</sup> Perencanaan pembelajaran disusun untuk merencanakan suatu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Jadi, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses berfikir secara rasional dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada.

Sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh, TPA Amanda melaksanakan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dari Kemendikbud.<sup>127</sup> Perencanaan pembelajaran disusun setiap tahun, semester, bulan, minggu dan harian. Penyusunan perencanaan pembelajaran mengacu pada TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Ada beberapa aspek perkembangan yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran tersebut, diantaranya adalah aspek moral Agama, sosial, motorik dan emosional. Perencanaan pembelajaran di TPA Amanda disusun secara terstruktur,

---

<sup>126</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 28.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sujino selaku pengelola perpustakaan P2PNFI Ungaran, di perpustakaan P2PNFi Ungaran pada tanggal 17 Oktober 2013.

yaitu mulai dari pendidik membuat perencanaan kemudian dikonsultasikan kepada Ibu Aniek selaku kepala TPA untuk dikoreksi dan memberikan tanda persetujuan terhadap perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik.

Penyusunan rencana pembelajaran di TPA Amanda juga melihat dari usia peserta didik, yaitu untuk anak usia 2-3 tahunan, 3-4 tahun dan 5-6 tahun. Akan tetapi penyusunan rencana pembelajaran untuk anak 5-6 tahun tidak disusun spesifik anak usia 2-3 tahun dan 3-4, karena anak yang berusia 5-6 tahun sudah memasuki di kelas TK/PAUD, jadi pembelajaran untuk usia 5-6 tahun hanya menyesuaikan dengan pembelajaran untuk anak usia 3-4 tahun.<sup>128</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh TPA Amanda terdiri dari beberapa aspek dan indikator, dalam pembuatannya disesuaikan dengan usia peserta didik. Pembelajaran akhlak dari perencanaan pembelajaran ini terdapat pada aspek nilai-nilai agama dan moral serta aspek sosial emosional. Berikut ini adalah contoh dari aspek rencana pembelajaran beserta indikatornya untuk usia 2-3 tahun, yaitu:

- a. Aspek nilai-nilai agama dan moral dengan indikator seperti mulai meniru gerakan-gerakan berdo'a dan sembahyang, meniru lagu bernuansa imtaq, menyebut

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 27 Maret 2013.

- nama-nama Allah, membaca do'a-do'a pendek, dll
- b. Motorik kasar dan motorik halus dengan indikator seperti berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang, menari mengikuti irama dan lain-lain.
  - c. Kognitif (mengetahui pengetahuan umum dan mengenal konsep, ukuran, pola dan bentuk) dengan indikator seperti menyebutkan bagian-bagian suatu gambar, mengenal bagian-bagian tubuh, mengenal macam-macam bentuk, mengenal pola dll.
  - d. Bahasa (menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa) dengan indikator seperti hafal beberapa lagu anak, memahami cerita atau dongeng sederhana, menggunakan kata tanya dengan tepat, dll.
  - e. Sosial emosional dengan indikator seperti mulai memahami hak orang lain, mulai menunjukkan sikap berbagi, berbagi peran ketika bermain, dll.

Kemudian berikut ini adalah contoh dari aspek rencana pembelajaran beserta indikatornya untuk usia 3-4 tahun, yaitu:

- a. Aspek nilai-nilai agama dan moral dengan indikator seperti mulai memahami pengertian perilaku yang benar dan berlawanan seperti meniru ucapan baik, mengenal kata santun (maaf, tolong, permisi), mengucapkan kata terima kasih setelah menerima sesuatu, mengucap dan menjawab salam dan berdo'a

- sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b. Motorik kasar dan motorik halus dengan indikator seperti berlari sambil membawa sesuatu yang ringan, meniru gerakan senam yang sederhana, menuang air dan benda-benda lain, meronce benda dengan benang dll.
  - c. Kognitif (menenal pengetahuan umum dan mengenal konsep, ukuran, bentuk dan pola) dengan indikator seperti menyebutkan berbagai makanan dan rasanya, mengenal konsep banyak dan sedikit, mulai mengikuti pola tepuk tangan, dll.
  - d. Bahasa (menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa) dengan indikator seperti pura-pura membaca buku cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, mulai menyatakan keinginan dan menyatakan kalimat yang sederhana, dll.
  - e. Sosial emosional dengan indikator seperti bersabar menunggu giliran, tertib menggunakan alat bermain, menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, menghargai orang, dll.<sup>129</sup>

Keterangan di atas adalah beberapa aspek yang disusun dalam perencanaan pembelajaran di TPA Amanda. Dalam hal ini peneliti mengamati TPA Amanda merencanakan aspek

---

<sup>129</sup> Hasil Dokumentasi pada Rencana Pembelajaran TPA Amanda pada tanggal 8 Maret 2013.

moral agama dan emosional yang bisa dikatakan bahwa aspek tersebut adalah aspek yang menekankan pada pendidikan akhlak. Selain itu, dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di TPA Amanda, pendidik selalu menyisipkan dan menerapkan pembelajaran akhlak yang bersifat terencana maupun yang bersifat *insidental*.

TPA Amanda juga melaksanakan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran setelah perencanaan tersebut dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang telah disusun dapat mencapai tujuan yang diharapkan ataukah belum.<sup>130</sup> Selama perencanaan dilaksanakan, perlu ditetapkan mekanisme evaluasi tentang kemajuan yang dicapai serta mendeteksi deviasi atau penyimpangan. Proses evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan, sedang saat pelaporan dapat dilakukan secara berkala.<sup>131</sup> Setelah dilakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran, TPA Amanda bisa melakukan *feed back* terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya. Jadi tujuan dari mengevaluasi perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari rencana pembelajaran yang telah

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

<sup>131</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hlm 19.

disusun, apakah tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien ataukah belum.<sup>132</sup>

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di Taman Penitipan Anak (TPA) Amanda P2PNFI Ungaran**

Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan yang dilakukan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang menantang dan merangsang murid-murid untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>133</sup> Jadi pelaksanaan pembelajaran ialah suatu susunan kegiatan belajar yang terencana dan dapat memungkinkan peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh TPA (Taman Penitipan Anak) Amanda adalah pembelajaran bermain sambil belajar di dalam sentra melalui pijakan-pijakan. Setiap anak selalu ingin bermain, karena bermain adalah sesuatu

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

<sup>133</sup> Annisatul Mufarokhah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66

yang menyenangkan bagi anak dan hampir tidak ada permainan yang membuat anak tidak senang. Jadi, anak dapat belajar apabila mereka merasa senang dengan cara mengalami sendiri atau bisa disebut dengan *learning by doing*.

Pelaksanaan pembelajaran TPA Amanda dilaksanakan di dalam sentra dengan menerapkan beberapa pijakan yang terstruktur, diantaranya adalah pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Pijakan lingkungan main adalah di mana pendidik menyiapkan dan *menyeting* lingkungan main yang digunakan untuk pembelajaran. Pijakan sebelum main adalah kegiatan menerangkan tentang tema yang akan disampaikan oleh pendidik, mengucapkan salam, mengabsen anak, berdo'a sebelum belajar dan bernyanyi serta memberitahukan kegiatan bermain yang akan dimainkan. Pijakan saat main adalah kegiatan di mana anak-anak bermain di dalam sentra sambil dievaluasi oleh pendidik. Pijakan yang terakhir adalah pijakan saat main yaitu membereskan alat-alat permainan dan kegiatan *recalling* atau menanyakan kembali tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Amanda sudah terstruktur mulai dari kegiatan *setting* tempat yang akan

digunakan proses pembelajaran hingga kegiatan beres-beres APE (Alat Permainan Edukatif).<sup>134</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan TPA Amanda sudah terjadwal setiap harinya, kegiatan dilaksanakan dari pukul 07.00-16.00 WIB. Berikut ini adalah jadwal kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh TPA Amanda:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Kedatangan anak	07.00-07.30	Pengasuhan dan pendidik menyambut kedatangan anak.
2.	Kegiatan bermain di luar/bebas	07.30-08.00	Pengasuhan dan pendidikan mengawasi kegiatan bermain anak.
3.	Senam/Gerak dan lagu	08.00-08.30	Dipimpin oleh pendidik
4.	Snack pagi	08.30-09.00	Pengasuh membagi snack pagi untuk anak dan mendampingi kegiatan makan bersama.
5.	Kegiatan keagamaan	09.00-9.30	Pendidik dan pengasuh

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

			mengajarkan kegiatan keagamaan.
6.	Kegiatan bermain dalam kelompok	09.30-11.00	Proses pembelajaran dilakukan melalui bermain dipimpin dengan pendidik.
7.	Makan siang	11.00-12.00	Dibimbing pendidik atau pengasuh
8.	Tidur siang	12.30-14.00	Dibimbing pengasuh
9.	Bermain sore	14.00-14.30	Dibimbing pendidik atau pengasuh
10.	Mandi sore dan persiapan pulang	14.30-16.00	Pendidik atau pengasuh memandikan anak dan membimbing anak membereskan barang-barang bawaannya.

Dari jadwal di atas sudah jelas bahwa kegiatan TPA Amanda dilaksanakan mulai dari pagi sampai sore, mulai penyerahan anak hingga penjemputan anak.<sup>135</sup> Setiap kegiatan didampingi oleh pendidik, diberikan stimulus moral serta

---

<sup>135</sup> Hasil Dokumentasi pada Brosur TPA Amanda pada tanggal 8 Maret 2013.

mengevaluasi perkembangan pada anak. Pendidikan akhlak diberikan di setiap waktu ataupun bersifat insidental, akan tetapi untuk pendidikan moral agama diberikan ketika kegiatan keagamaan yang di dalamnya berisi tentang karakter-karakter Islam atau akhlak. Anak-anak diberi stimulus penanaman akhlak dengan cara yang menyenangkan, misalnya dengan cara menyanyi, tepuk-tepuk maupun dengan cara pembiasaan. Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak anak yang diberikan adalah mengenalkan siapa Tuhan anak-anak, Nabi, Kitab, Kiblat untuk memperkokoh akidah anak. Selain itu anak-anak dibiasakan untuk memberikan salam dan menjawab salam, mendo'akan kedua orang tua dan berdo'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan. Itu semua adalah serangkaian kegiatan penanaman akhlak pada anak yang beragama Islam di TPA Amanda.

Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak anak di TPA Amanda tidak hanya pada kegiatan keagamaan saja, akan tetapi setiap kegiatan anak-anak diberikan pendidikan akhlak untuk membentuk pribadi yang baik, mulai dari kedatangan anak hingga persiapan pulang. Kemudian nilai-nilai akhlak yang ada di setiap kegiatan antara lain:

- a. **Kedatangan anak:** mengucapkan salam ketika masuk di TPA Amanda, mencium dan memeluk pengasuh atau pendidik ketika mereka menyambut kedatangan anak-anak, mencium dan memeluk orang tua ketika orang tua

akan meninggalkan anak untuk berangkat kerja dan menaruh bawasanya ke loker yang telah disediakan sebagai pembiasaan hidup mandiri

- b. **Snack pagi:** mengambil snack dan makan snack sendiri sebagai pembiasaan hidup mandiri, membuang bungkus di tempat sampah sebagai wujud pembiasaan cinta kebersihan dan berbagi dengan teman yang tidak membawa snack.
- c. **Kegiatan bermain kelompok:** berdoa sebelum bermain, menaati peraturan yang telah disepakati bersama untuk melatih disiplin anak dan membiasakan bertanggung jawab, membereskan mainan yang dipakai setelah selesai bermain dan berdo'a setelah belajar.
- d. **Makan siang:** berdo'a sebelum makan, mengambil makan sendiri sebagai pembiasaan hidup mandiri, makan dengan tenang, menghabiskan makanan yang telah diambil, membereskan alat-alat makan serta membersihkan makanan yang tercecer sebagai wujud pembiasaan bertanggung jawab dan berdo'a setelah makan.
- e. **Tidur siang:** berdo'a sebelum tidur, tidak merebut tempat tidur teman, mendengarkan cerita pengantar tidur dengan tertib dan berdo'a setelah bangun tidur.
- f. **Mandi sore dan persiapan pulang:** mengantri saat mandi sebagai wujud mengajarkan anak untuk bersabar,

memakai pakaian sendiri untuk melatih anak hidup mandiri, mengambil barang-barang bawaan sendiri, memeluk dan mencium orang tua ketika orang tua datang menjemput dan mencium dan memeluk pendidik atau pengasuh ketika meninggalkan TPA sebagai tanda kasih sayang.<sup>136</sup>

Keterangan di atas adalah proses bagaimana penanaman akhlak mulia pada anak yang dilaksanakan oleh TPA Amanda. Jadi setiap waktu dan kegiatan penanaman akhlak mulia selalu dilakukan demi menciptakan anak yang mandiri, aktif, cerdas serta berkepribadian baik yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran di TPA Amanda tidak hanya dilaksanakan di dalam ruangan, akan tetapi juga dilakukan di luar ruangan. Pembelajaran di luar melakukan eksplorasi lingkungan luar, dengan cara diajak jalan-jalan untuk menemukan sesuatu sebagai bahan pembelajarannya. Bermain di luar lebih banyak menimbulkan suara dan lebih banyak membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat dalam arti fisik. Bermain di luar membutuhkan lebih banyak ruang, di mana anak-anak dapat berlari, melompat dan menggunakan sepeda maupun kendaraan lain. Penting untuk diperhatikan adalah kegiatan bermain di luar bukan semata-

---

<sup>136</sup> Hasil Observasi di TPA Amanda pada tanggal 27 Maret 2013.

mata agar anak dapat melampiaskan energinya, akan tetapi kegiatan bermain di luar dirancang agar anak dapat melakukan kegiatan yang bernilai untuk perkembangannya.<sup>137</sup> TPA Amanda juga melaksanakan kegiatan di luar ruangan untuk meningkatkan perkembangan anak, pembelajaran di luar juga terencana di dalam jadwal bermain sentra alam. Kegiatan di sini anak-anak diajak untuk bereksplorasi di luar kelas atau di sekitar luar ruangan kelas. Mereka dikenalkan oleh dunia luar, mengamati lingkungan alam, menemukan sesuatu yang belum pernah mereka temukan, menjadikan alam sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas mereka serta mengenalkan alam ciptaan Allah yang harus dijaga. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus pada anak dalam mengenal alam sekitar yang harus dijaga sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap alam ciptaan Allah.

Kemudian ada kalanya anak-anak diajak bermain keluar untuk berkaryawisata, misalnya di taman jamu nyonya menir, anak dikenalkan berbagai macam tanaman yang akan dijadikan sebagai bahan pembuat jamu dan dirawat di rumah, kemudian diajak *outbond* di luar untuk melatih psikomotorik anak, kemudian kunjungan ke berbagai tempat di sekitar seperti kantor polisi, kantor pos, perpustakaan, puskesmas,

---

<sup>137</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 112.

persawahan serta kegiatan-kegiatan hari besar.<sup>138</sup> Karya wisata sebagai metode pengajaran akan memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan bisa mendengar, merasakan, melihat dan melakukan.<sup>139</sup> Oleh sebab itu, semua indra yang dimiliki oleh anak akan bisa diaktifkan dan dapat berpengaruh pada perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga membentuk suatu kemampuan pada diri anak. Dengan karya wisata, anak juga dapat menumbuhkan minatnya karena rasa keingintahuan anak terhadap sesuatu yang dilihatnya. Jadi kegiatan mereka tidak hanya bermain di dalam kelas tetapi mereka juga diajak bereksplorasi di luar kelas.

### **3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Akhlak di TPA Amanda P2PNFI Ungaran**

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aniek sebagai Kepala TPA Amanda di kantor PAUDNI, tanggal 7 Maret 2013.

<sup>139</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, hlm.156.

Secara umum penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan program yang telah dilaksanakan.<sup>140</sup>

Menurut Carl H. Witherington, *“An evaluation is a declaration that something has or does not have value.”* Hal senada dikemukakan pula oleh Wand and Brown, bahwa evaluasi berarti *“... refer to the act or process to determining the value of something.”* Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (*value*) dalam evaluasi.<sup>141</sup> Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>142</sup>

Penilaian digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berkaitan

---

<sup>140</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, hlm 196-197.

<sup>141</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5

<sup>142</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.14.

dengan individu atau anak, program atau kurikulum dan sekolah secara keseluruhan. Dengan penilaian, maka dapat diputuskan apakah program sesuai atau tidak untuk anak tersebut.<sup>143</sup>

TPA (Taman Penitipan Anak) Amanda juga menerapkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan mencakup beberapa aspek, mulai dari anak datang ke TPA hingga anak pulang ke rumah masing-masing mulai dari aspek moral agama hingga aspek sosial. Untuk evaluasi mengenai perkembangan anak dilakukan sesuai dengan TPP dengan mencatat hasil evaluasi di format evaluasi dengan menggunakan metode observasi.<sup>144</sup> Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari oleh pendidik, dalam mengevaluasi pendidik menggunakan metode observasi atau pengamatan, dari mengamati perkembangan yang sesuai dengan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) maupun perkembangan yang muncul secara tiba-tiba yang dicatat dalam catatan anekdot. Hasil evaluasi dicatat di format evaluasi *rating scale* atau skala penilaian tersendiri yang dibawa oleh masing-masing pendidik. *Rating scale* atau skala penilaian memuat daftar kata-kata mengenai tingkah laku, sikap dan kemampuan peserta didik. Skala

---

<sup>143</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, hlm. 47.

<sup>144</sup> Hasil Observasi di TPA Amanda pada tanggal 27 Maret 2013.

penilaian bisa berbentuk bilangan, huruf, dan ada pula yang berbentuk uraian. Skala penilaian yang digunakan oleh TPA Amanda dalam mengevaluasi adalah yang berbentuk huruf. Jadi setiap perkembangan anak yang dilihat ketika pembelajaran akan dicatat di *rating scale*, sudahkah akhlak dan perkembangan anak yang lain muncul sesuai dengan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) yang ditetapkan ataukah belum. Dalam pelaksanaannya, TPA Amanda membagi ke dalam tiga level, yaitu muncul (M) untuk menilai kemampuan anak yang sudah muncul ketika anak menerima materi yang telah diberikan, belum muncul (BM) untuk menilai kemampuan anak yang belum muncul ketika anak menerima materi yang telah diberikan oleh pendidik, dan muncul dengan bimbingan (MB) untuk menilai kemampuan anak yang sudah muncul tetapi dengan bimbingan pendidik ketika anak menerima materi yang telah diberikan oleh pendidik.<sup>145</sup> Berikut ini adalah format skala penilaian untuk menilai karakter atau moral Islami yang dipakai oleh pendidik dalam menilai:

No	Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Tanggal	
			1	2
1.	Nilai-nilai agama dan	1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan.		
		a. Meniru ucapan baik	M	M
		b. Mengenal kata santun (maaf, tolong,	M	M

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tari selaku pendidik TPA Amanda di TPA Amanda, tanggal 27 Februari 2013.

moral	permisi)		
	c. Mengucapkan dan menjawab salam	BM	MB
	d. Membaca do'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan.	BM	BM
	2. Mulai memahami arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan		
	a. Menyayangi makhluk ciptaan Tuhan	M	M
	b. Menunjukkan rasa sayang terhadap sesama melalui pelukan, belaian dan ciuman	M	M
	3. Hafal Do'a pendek	M	M
	a. Do'a sebelum makan	M	M
	b. Do'a setelah makan	B	MB
	c. Do'a orang tua	BM	MB

Keterangan:

M : Muncul

BM : Belum Muncul

MB : Muncul dengan bimbingan

Dari format skala penilaian di atas, bisa diketahui bahwa dalam mengevaluasi karakter Islami TPA Amanda menggunakan alat evaluasi model skala bertingkat atau skala penilaian. Skala yang digunakan TPA Amanda adalah skala yang berbentuk huruf.<sup>146</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini, TPA Amanda bekerja sama dengan orang tua. Penilaian terhadap perkembangan anak tidak akan berjalan efektif sesuai dengan tujuan tanpa adanya kerja sama dari orang tua, karena yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya

---

<sup>146</sup> Hasil Dokumentasi pada Format Evaluasi Pembelajaran TPA Amanda pada tanggal 8 Maret 2013.

dari pihak pendidik saja, akan tetapi dari pihak orang tua juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan evaluasi, TPA Amanda bekerja sama dengan orang tua, karena keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid, menyeimbangkan pembelajaran ketika di TPA dan di rumah serta meningkatkan motivasi pada anak. Dengan dukungan orang tua, anak akan dengan mudah menunjukkan minat dan prestasi mereka. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.